

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga Bolatangan (*Sport Handball*) merupakan cabang olahraga yang sebenarnya telah lama dikenal di Indonesia, dan sampai saat ini masih menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) keolahragaan. Keberadaannya kurang diperhitungkan karena beberapa hal, jenis permainan yang kurang populer, minim sosialisasi, dan tidak memiliki induk organisasi olahraga yang resmi. Sebagai salah satu cabang olahraga permainan, bolatangan memiliki beberapa dampak positif bagi pelakunya antara lain perkembangan fisik, kedisiplinan, kerjasama, social emosional, dan keterampilan hidup. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara umum. Demikian pula olahraga bolatangan dapat ditelusuri kebenaran sejarahnya dan telah berusia sangat tua. Sebuah fakta yang meyakinkan telah menunjukkan seseorang memainkan bolatangan jauh lebih awal dari pada sepak bola. Bolatangan yang dimainkan pada masa Yunani kuno merupakan sebuah isyarat terciptanya olahraga bolatangan modern (IHF, 2012, p.5).

Olahraga bolatangan dikatakan sebagai olahraga cepat dan dinamis yang dimainkan di dalam ruangan (*indoor*). Dalam catatan sejarah, olahraga ini telah dimainkan di lebihdari 150 negara. Bahkan sampai dengan tahun 2003, IHF memiliki jumlah anggota 150 negara dengan jumlah klub sebanyak 80.000 dan 19

juta atlet putra maupun putri (Rachman & Susanto, 2005, p.12). Dalam permainannya bolatangan dimainkan di atas lapangan dengan panjang 40 meter x 20 meter. Saat berlangsung permainan, masing-masing tim terdiri atas 6 pemain dan 1 penjaga gawang. Waktu yang digunakan adalah 2 x 30 menit. Setiap tim terdiri dari 12 pemain. Namun, hanya 7 pemain yang ada di lapangan termasuk dengan seorang penjaga gawang. Selebihnya adalah pemain pengganti selama permainan.

Permainan bolatangan terdiri atas beberapa teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, *positioning*, *attacking exercise*, *defencing exercise*, dan *fast break exercise*. Namun dalam permainan hanya tiga teknik dasar yang paling sering digunakan, diantaranya; (1) teknik *dribbling* yaitu upaya pemain untuk membawa bola mendekati daerah pertahanan lawan dengan cara memantulkan bola kelantai, (2) teknik *passing* yaitu upaya memberikan bola kepada teman dengan menggunakan satu atau dua tangan, (3) teknik *shooting* atau menembak bola ke gawang.

Bolatangan (*handball*) diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya dan dimainkan dengan menggunakan satu atau keduatangan. Bola tersebut dapat dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan. Induk organisasi dari bolatangan ini adalah *International Handball Federation* (IHF) dan di Indonesia sendiri adalah Asosiasi Bolatangan Indonesia (ABTI). Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak dapat memasukkan bola ke gawang kita

sendiri. Kunci keberhasilan agar dapat bermain dengan baik, seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik-teknik dasar yang ada seperti *passing*, *dribble*, dan *shooting*. Melempar atau *passing* adalah pola gerak dasar yang dimaksudkan untuk melepaskan suatu objek menjauhi tubuh pelempar. Gaya melempar memang berbeda-beda sesuai keperluannya tetapi pola dasarnya tetap konsisten atau sama. Bola dilempar kemudian bola tersebut harus ditangkap.

Bolatangan ini merupakan cabang yang unik dimana banyak orang yang mengatakan bahwa cabang ini kombinasi antara futsal & basket, padahal bolatangan lebih dulu ada dari bola basket dan futsal. Begitu juga di kabupaten Sumenep cabang ini masih asing di telinga. Saya di sini merasa penasaran & tertantang untuk menyebarluaskan di kabupaten Sumenep ini, maka dari itu penelitian ini saya buat.

Bolatangan berkembang di beberapa Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah STKIP PGRI Sumenep. Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi STKIP PGRI Sumenep satu-satunya lembaga pendidikan yang mengembangkan olahraga bolatangan di Sumenep dan bahkan di Madura. Salah satu bukti dari eksistensi Perguruan Tinggi ini adalah dengan adanya organisasi bolatangan yang dalam beberapa waktu silam sudah menorehkan prestasi dengan membawa gelar juara harapan I dalam kejuaraan bolatangan Rektor Unesa Cup di Universitas Negeri Surabaya. Kegagalan membawa juara I pada kejuaraan ini salah satunya disebabkan kurangnya akurasi *shooting* oleh pemain sehingga beberapa peluang terbuang sia-sia saat melakukan serangan. *Shooting* itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah kekuatan otot lengan, kekuatan otot peras

tangan, kekuatan otot perut, kekuatan otot tungkai, keseimbangan, konsentrasi, tinggilmompatan dan sebagainya. Dari permasalahan tersebut, peneliti menemukan kesenjangan yaitu kurangnya akurasi *shooting* dari atlet bolatangan STKIP PGRI Sumenep pada kejuaraan Rektor Cup Unesa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi akurasi *shooting* yang memiliki hubungan, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah temuan konkret dan bahan evaluasi tim. Dengan demikian, peneliti menemukan focus penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEKUATAN OTOT LENGAN, KEKUATAN OTOT PERUT DAN TINGGI LOMPATAN TERHADAP KETEPATAN *JUMP SHOT* PADA ATLET BOLATANGAN PUTRA STKIP PGRI SUMENEP TAHUN 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lemah saat *shooting*.
2. Lemahnya konsentrasi saat *shooting*.
3. Lemahnya otot lengan, otot perut, otot tungkai saat *shooting*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar dan mendapat kesepahaman penafsiran tentang substansi yang ada dalam penelitian ini. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada hubungan antara kekuatan otot lengan, kekuatan ototperut dan tinggi lompatan terhadap ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018.
2. Penelitian ini hanya berlaku pada tim Bolatangan STKIP PGRI Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara kekuatan otot lengan dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
2. Adakah hubungan antara kekuatan otot perut dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
3. Adakah hubungan antara tinggi lompatan dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
4. Adakah hubungan antara kekuatan otot lengan, kekuatan otot perut dan tinggi lompatan terhadap ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot lengan dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
2. Untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot perut dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara tinggi lompatan dengan ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?
4. Untuk mengetahui hubungan antara kekuatan otot lengan, kekuatan otot perut dan tinggi lompatan terhadap ketepatan *jump shot* pada atlet bolatangan putra STKIP PGRI Sumenep tahun 2018 ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui beberapa hubungan dari variabel-variabel (kekuatan otot lengan, kekuatan otot perut, dan tinggi lompatan dengan akurasi *shooting*) sebagai acuan evaluasi tim terkait kurangnya akurasi *shooting*.

2. Praktis

Dapat menjadi acuan evaluasi kepada pelatih guna mengantisipasi dan mengatasi masalah akurasi *shooting* yang dialami. Selain itu, dapat pula menjadi pembelajaran dan pengalaman meneliti serta menemukan solusi dari setiap masalah yang dhadapi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Usman (2008: 7) adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur. Untuk menyamakan persepsi mengenai variable yang akan diukur dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional batasan istilah sebagai berikut:

1. Kekuatan otot lengan adalah daya tahan otot lengan atlet bolatangan putra dengan cara push up sebanyak mungkin selama 30 detik.
2. Kekuatan otot perut adalah daya tahan otot perut atlet bolatangan putra dengan cara sit up sebanyak mungkin selama 30 detik.
3. Tinggi lompatan adalah kemampuan tinggi raihan atlet bolatangan putra dalam menjangkau papan ukuran lompat dengan jarak setinggi-tingginya.
4. Ketepatan *jump shot* adalah ketepatan atlet dalam mengarahkan bola yang diawali dengan lompatan sebelum shooting.